

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Setiap pekerjaan konstruksi tentunya ingin diselesaikan dengan tepat waktu namun sering terkendala dengan berbagai hal sehingga mengalami keterlambatan waktu penyelesaian. Salah satu penyebab terlambatnya atau terhentinya suatu pekerjaan konstruksi adalah kecelakaan yang mungkin terjadi pada saat proyek konstruksi berjalan. Untuk itu, sistem manajemen K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) sangat perlu diperhatikan dan diterapkan pada saat pelaksanaan pekerjaan konstruksi karena hal ini juga merupakan bagian dari perencanaan dan pengendalian proyek.

Setiap pekerjaan mempunyai risiko terjadinya kecelakaan. Besarnya risiko yang terjadi tergantung dari jenis pekerjaan, teknologi serta upaya pengendalian risiko yang dilakukan. Secara garis besar kejadian kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor, yaitu tindakan manusia yang tidak memenuhi keselamatan kerja (*unsafe act*) dan keadaan-keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*) (Suma'mur, 1981).

Menurut Suma'mur (dalam Lidya, 2014) jenis-jenis pekerjaan mempunyai peranan besar dalam menentukan jumlah dan macam kecelakaan. Beberapa jenis pekerjaan dalam sebuah proyek konstruksi bangunan menyertakan risiko atas terjadinya beberapa kecelakaan yang berulang kali menunjukkan frekuensi kecelakaan fatal yang lebih tinggi

Dalam proyek konstruksi potensi risiko dapat terjadi kapan saja dan pada pekerjaan apa saja seperti pada pekerja struktur. Pada pekerjaan struktur terdapat proses kerja yang meliputi pekerjaan bekisting, pembesian/penulangan, dan pengecoran, pekerjaan

dinding/plesteran, keramik, pintu dan jendela, serta pekerjaan pengecatan (Suma'mur, 2009).

Berdasarkan keputusan Dirjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan No. Kep 20/DJPPK/2004 tentang sertifikasi Kompetensi keselamatan dan Kesehatan Kerja bidang konstruksi bangunan, dimana setiap proyek lebih dari 100 orang atau menyelenggarakan proyek lebih dari 6 bulan wajib memiliki Ahli Muda K3 Konstruksi (kontraktor). Sertifikasi K3 Umum BNSP merupakan sertifikasi Nasional berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, sertifikasi *Organization for Standardization* (ISO 9001:2008), dan sertifikasi *Occupational Health dan Safety Assessment Series* (OHSAS 18001:2007).

Namun pada kenyataannya persyaratan dan peraturan-peraturan dalam K3 sering terabaikan. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran mengenai besarnya risiko yang harus ditanggung oleh tenaga kerja dan perusahaannya.

Tujuan dan sasaran manajemen risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) adalah terciptanya sistem K3 di tempat kerja yang merangkul segala pihak sehingga kecelakaan dapat dikurangi maupun dicegah sehingga menciptakan tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

Pembangunan gedung rusunawa Kejaksaan Tinggi Maluku Utara merupakan bangunan tinggi yang sangat berisiko terjadi kecelakaan kerja. Penggunaan teknologi dan metode pekerjaan dan pelaksanaan yang tidak akurat serta kurang teliti dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan atau kecelakaan kerja baik ringan maupun fatal. Untuk itu manajemen risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) sangat diperlukan pada proyek pembangunan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil penelitian tentang **“Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Pembangunan Gedung Rusunawa Kejaksaan Tinggi Maluku Utara”**.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengidentifikasi risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan gedung rusunawa Kejaksaan Tinggi Maluku Utara?
2. Bagaimana penilaian atas risiko-risiko K3 pada proyek pembanguan gedung rusunawa Kejaksaan Tinggi Maluku Utara?
3. Bagaimana penanganan terhadap risiko K3 pada proyek pembangunan gedung rusunawa Kejaksaan Tinggi Maluku Utara?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi risiko K3 pada proyek pembangunan gedung rusunawa Kejaksaan Tinggi Maluku Utara.
2. Melakukan penilaian terhadap risiko-risiko yang terjadi pada proyek pembangunan gedung rusunawa Kejaksaan Tinggi Maluku Utara.
3. Memberikan solusi penanganan terhadap risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) pada proyek pembangunan gedung rusunawa Kejaksaan Tinggi Maluku Utara.

#### **1.4. Batasan Masalah**

1. Penelitian dilakukan di proyek pembangunan gedung rusunawa Kejaksaan Tinggi Maluku Utara.
2. Kegiatan yang ditinjau adalah proses pekerjaan struktur yaitu pekerjaan bekisting, pembesian/penulangan, pengecoran, dan pekerjaan dinding/plesteran.
3. Tidak memperhitungkan faktor ekonomi/biaya
4. Responden penelitian ini adalah para tenaga kerja yang sudah berpengalaman mengikuti pekerjaan proyek konstruksi sebelumnya.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun dalam 5 (lima) bab yang dijabarkan sebagai berikut:

##### **I. Pendahuluan**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian, lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

##### **II. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori**

Pada bab ini berisi uraian tentang tinjauan teoritis dan berbagai literature, mengenai pengertian manajemen risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), identifikasi risiko K3, pengendalian risiko K3, dan lain-lain.

##### **III. Metodologi Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis & sumber data, responden atau objek penelitian, dan sarana penelitian. Pada bab ini juga berisi tentang tahap-tahap dalam melakukan penelitian.

##### **IV. Analisa dan Pembahasan**

Pada bab ini data-data yang telah dikumpulkan, yaitu data berupa hasil wawancara yang akan dianalisa dengan teori dari studi literatur.

#### **V. Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap para responden.